



ARTIKEL :
PROSES REPORTASE PROGRAM FEATURE
DOKUMENTER

(BERTAHAN di JALURKU)

Oleh : Cahya Ramadhani / A24.2009.00200

Program Studi Penyiaran - D3
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
2013

**PROSES REPORTASE PROGRAM FEATURE DOKUMENTER
(BERTAHAN di JALURKU)**

Cahya Ramadhani

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Hiburan memiliki daya tarik tersendiri bagi semua orang. Pada saat ini setiap orang di dunia ini yang sadar pasti akan butuh sesuatu yang menghibur dan memberikan suasana yang fresh untuk jasmani dan rohani. Sebagian besar program televisi memberikan hiburan di bidangnya masing-masing.

Dengan adanya program Feature Dokumenter, selain bisa menjadi program hiburan untuk masyarakat, maka masyarakat akan lebih mengetahui lebih tentang sesuatu hal yang kecil, tidak banyak diperhatikan oleh masyarakat, namun jika kita mau memperhatikan lebih jelas, mereka memiliki sesuatu yang sangat menarik. Tak sekedar music, lifestyle, hingga event yang sering digelar, menjadikan kita manusia manusia yang lebih terbuka dalam perkembangan jaman seperti ini.

Laporan proyek akhir ini akan menguraikan aktifitas dan kegiatan yang memberikan hiburan serta pengetahuan yang bersifat positif untuk para generasi muda dalam bentuk Feature dokumenter. Yang didukung oleh landasan-landasan pembuatan Feature Dokumenter lainnya.

Kata Kunci : Kreasi Dalam Pembuatan Feature Dokumenter

ABSTRACT

Entertainment having an attraction for everyone. At this time every person in this world who are aware will certainly need something entertaining and gives a fresh atmosphere for the physical and spiritual. Most television programs provide entertainment in their respective fields.

With his existing programs Documentary Feature, but can be a program of entertainment for the public, then the public will be more to know more about something small, not much noticed by the public, but if we want to pay attention more clearly, they have something very interesting. Not just music, lifestyle, until the event is often in the title, makes us human humans are more open in these changing times.

This final project report will describe the activities and events that provide entertainment as well as knowledge that is positive for the young people featured in the documentary form. Supported by foundations manufacture other Documentary Feature.

Keywords : Creative In Making Documentary Feature

1. Latar Belakang

Band indie di Semarang sekarang ini makin banyak bermunculan. Tujuan mereka membuat band indie ini sendiri untuk menciptakan kebersamaan terhadap satu sama lain, memiliki satu rasa walaupun berbeda-beda aliran jenis musik, dan tidak mengutamakan materi, melainkan mengutamakan karya yang dihasilkan. Indie berasal dari kata independent yang artinya mandiri atau berdiri sendiri. Kalau dikaitkan dalam sebuah band berarti band indie merupakan sebuah grup yang berdiri sendiri secara mandiri terutama dari segi pendanaan. Ada yang mengatakan band indie memiliki prinsip yang kuat dan mengakar dalam sebuah idealisme bermusik, memiliki jalurnya sendiri, penuh inovatif namun mati dalam penyebarannya. (<http://indiebaturaja/2011/06/pengertian-indie-band.html>)

Ada beberapa permasalahan dalam band indie, diantaranya keterbatasan biaya dalam produksi pembuatan album rekaman. Dari segi finansial, penghasilan yang diperoleh dari panggung satu ke panggung yang lain tidak banyak atau bisa dibilang tidak dapat mencukupi kebutuhan band mereka maupun untuk diri sendiri. Bahkan untuk menutupi kebutuhan band, mereka rela menyisihkan uang pribadi.

Banyak band indie yang tetap bertahan di jalur tersebut. Bahwa sebenarnya mereka tahu band indie tidak menjamin masa depan yang cerah namun masih banyak yang bertahan sampai tua, bahkan sampai memiliki cucu, mereka tetap bertahan di jalur indie. Ada pula yang sudah sukses berkarir, mereka pun masih eksis dalam band indie.

Permasalahan yang lain yaitu, tanggapan masyarakat yang menilai bahwa band indie itu membawa pengaruh buruk. Melihat dari kondisinya para anggota band indie pada umumnya menyukai kebebasan, namun tidak semua orang / masyarakat menanggapi positive tentang kebebasan. Sebagian masyarakat memandang sebelah mata tentang band indie yang identik dengan kebebasan tentunya tidak lepas dari alcohol, narkoba atau bahkan wanita – wanita yang selalu menemani.

Dari semua permasalahan yang muncul dalam band indie inilah yang menginspirasi penulis untuk membuat program acara televisi. Program acara televisi dari berbagai format, salah satunya adalah format feature dokumenter. Dokumenter merupakan fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara, kontemporer, dan sejenisnya. (*Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A. Teknik Penulisan Feature, hal.3*)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Band Indie

Band indie adalah karya-karya mereka berada di luar mainstream atau berbeda dengan corak lagu yang sedang laris di pasaran. Mereka bebas melahirkan karya yang sangat berbeda dari yang ada di pasar, atau dalam kata lain tidak komersial dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu yang mereka sodorkan.

Sejarah Band Indie di Indonesia

Sebenarnya musisi Indonesia banyak mengadopsi budaya barat dalam berkarya, kita juga memiliki banyak ketertinggalan

dalam bidang ekonomi dibanding dengan negara-negara maju. Akhirnya, musik kelas bawah di utara bumi, diadaptasi oleh kelas menengah di Indonesia. Karena kelas menengah memiliki kesempatan lebih untuk menintip perkembangan dunia musik luar negeri ketika itu.

Tak heran Presiden Soekarno pernah memenjarakan band Koes Ploes, karena musiknya dituduh identik dengan budaya kapitalisme internasional. Koes Ploes juga tidak salah jika mengadaptasi musik yang menurut mereka mengekspresikan kebebasan.

Menurut *Tiarafm Sampang*, Perkembangan musik di bumi bagian utara melaju cepat pada tahun 70an, memacu juga perkembangan musik tanah air. Good Bless, Gang Pegangsaan, Guruh Gipsy, Giant step, The Rollies, dll adalah sederet nama yang bisa disebut sebagai peletak fondasi musik Indonesia pada masa kontemporer, mereka juga mempopulerkan semangat kemerdekaan (baca indie), dalam berkarya.

Pada saat itu belum ada manajemen musik yang cukup bagus, tapi dengan pengalaman seadanya, mereka mulai membangun jaringan, hal itu dilakukan guna meluaskan musik mereka.

Pada periode tahun 90an, musik underground di Indonesia berkembang pesat, booming alpetura dan metalica, menginfluence anak muda Indonesia. Berhadapan dengan industri mainstream yang di dominasi oleh rock melayu, artis wanita, dll. Maka jalur underground lah yang dipilih. Budaya underground semakin meluas, dibangunlah scene-scene musik

alternative, dimasa itu. Kota-kota besar pun menjadi tempat berkembangnya komunitas musik underground pada masa itu. Musik metal pun menjadi suguhan alternatif. Selain itu, sudah banyak band yang berani berekspresi dengan menempatkan isu-isu politik dalam lirik-lirik nya.

Ada sekian banyak album, termasuk album-album kompilasi yang diliris bersama oleh band-band di jaman itu. Panggung-panggung kecil pun sering digelar di kafe-kafe, hal ini selaras dengan pembangunan industri para kaum muda, seperti clothing dan distro.

Istilah Indie, baru populer di pertengahan tahun 90an. Pada saat itu underground digantikan dengan istilah indie, mungkin istilah underground terlalu identik dengan lagu metal, maka istilah indie berkesan agak modern.

Pure Saturday, menjadi pionir band-band dengan aliran selain metal dan membuat album rekaman sendiri. Group band ini mencetak album pertamanya pada tahun 1995, dengan tajuk "Not A Pup E.P". Kesuksesan mencatat album ini, lantas diikuti oleh sederet band lainnya seperti, Waiting Room, Pistol Aer, Toilet Sound, dll.

Selanjutnya Booming Indie semakin menjadi, setelah MOCCA (band swing pop asal bandung) sukses menembus angka di atas 100.000 copy dalam penjualan kaset mereka. Keberhasilan Mocca, turut berdampak pada perkembangan band indie.

Beberapa Band seperti THE S.I.G.I.T, The Upstairs, The Brandals,

Bangku Taman, White Shoes, Efek Rumah Kaca, The Adams, Goodnight Electric, dll. Mendapatkan tempat dihati para penikmat musik. Terakhir delapan album rilisan dan label indie, masuk dalam jajaran 20 album terbaik versi majalah Rolling Stones tahun 2008. Ini membuktikan bahwa kualitas band-band indie Indonesia sangat baik. (*Tiarafm Sampang, 2012*)

Pengertian Feature

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Feature juga diartikan sebagai bentuk tulisan yang dalam dan enak untuk disimak. Kisahnya deskriptif, memaparkan peristiwa secara objektif, sehingga bisa memangkitkan bayangan-bayangan kejadian yang sesungguhnya kepada pembaca. Feature bukan karya fiksi, tapi karya jurnalistik. Karenanya, Feature harus memiliki satu makna, satu arti, tidak seperti karya sastra yang banyak arti tergantung si pembacanya. Feature juga disebut “karya jurnalistik” karena sangat bertumpu pada kekuatan deskripsi yakni mampu menggambarkan situasi dan suasana secara rinci, hidup, berkeringat (basah), beraroma, membuka pintu akal, membetot perhatian, meremas perasaan, sehingga imajinasi pembaca terbawa ke dalam peristiwa. (*R. Masri Sareb Putra, Teknik Menulis Berita & Feature, 2006*)

Pengertian Dokumenter

Dokumenter merupakan fakta yang berdasarkan bukti-bukti

dokumenter, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara, kontemporer, dan sejenisnya. (*Drs. Andi Baso Mappatoto, M. A. Teknik Penulisan Feature hal.3*)

Menurut *Gerzon R. Ayawaila*, dokumenter merupakan bentuk film yang merepresentasikan sebuah realita, dengan melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya. Adegan yang sifatnya alamiah atau spontanitas akan selalu berubah serta cukup sulit diatur, sehingga tidak mengherankan bila tingkat kesulitan yang dihadapi cukup tinggi.

Pengertian Feature Dokumenter

Pengertian Feature-Dokumenter adalah suatu program acara yang didalamnya terdapat unsur artikel yang kreatif, kadang-kadang subyektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pemirsa tentang suatu peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan, dengan disisipi unsur-unsur dokumenter (unsur nyata) yang didukung dengan data-data yang valid tanpa mengubahnya sedikitpun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pemirsa. (*Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A, hal:3*)

Pengertian Reporter

Ada 3 sebutan yang berbeda untuk sebuah profesi yang sama, yaitu Jurnalis, Wartawan, dan Reporter. Ketiga sebutan ini sebenarnya mempunyai makna yang sama, yaitu sebuah profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebar

luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa. Di Indonesia, sebutan wartawan identik dengan mereka yang bekerja di media massa cetak, reporter cenderung digunakan untuk media massa televisi dan radio, sementara sebutan jurnalis (journalist) untuk wartawan asing. Padahal baik wartawan, reporter, maupun jurnalis adalah profesi yang sama. (*Jani Yosef, T Be A Journalist, 2009, 43*)

Perbedaan wartawan dengan reporter yaitu, wartawan –dalam bahasa Inggris sering disebut “orang berita” (*news person*), “orang pers” (*press man*), dan “jurnalis” (*journalist*)– adalah orang yang mewartakan atau memberitakan sebuah peristiwa melalui media massa. Semua orang yang masuk ke bagian redaksi (*editorial department*), mulai dari pemimpin redaksi (*chief editor*) hingga koresponden disebut wartawan.

3. METODE PENCIPTAAN KARYA

Deskripsi Karya

Program *feature dokumenter* yang menyajikan tentang sisi lain yang tidak diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Pada episode kali ini yaitu tentang band indie mengenai eksistensi dan dedikasi musik bawah tanah. Sebuah grup yang berdiri sendiri secara mandiri terutama dari segi pendanaan tetapi memiliki prinsip yang kuat dan mengakar dalam sebuah idealisme bermusik. Acara ini akan mencoba membahas mengenai Band Indie Semarang secara mendalam dengan pengemasan *feature dokumenter* yang menarik dan informatif.

Judul Program : Bertahan di Jalurku

Episode : Eksistensi dan Dedikasi Musik Bawah Tanah Semarang

Media : Televisi

Format Program : Feature Dokumenter

Target Audience : Remaja dan Dewasa

Jam Tayang : 19.30 WIB

Durasi : ± 15 menit

Komparasi Program

Pada pembuatan program *feature dokumenter* ini, penulis sebelumnya terinspirasi dari program acara yang ditayangkan di televisi yaitu Potret Menembus Batas di SCTV dan Komunitas Unik di Trans7. Wajar jika di setiap program terdapat kelebihan dan kekurangan. Dari situlah penulis menggabungkan kelebihan dan kekurangan dari kedua program unggulan tersebut. Adapun penjelasannya yaitu :

1. Potret Menembus Batas

Sinopsis: Potret Menembus Batas merupakan sebuah program acara yang akan mengangkat berbagai realita kehidupan yang ada di sekitar kita. Sisi lain dari kehidupan sosial masyarakat ditampilkan untuk mengajak pemirsa lebih peduli terhadap sesama, sehingga diharapkan mampu menginspirasi pemirsa untuk membawa perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang. Program ini ditayangkan setiap hari Senin pada pukul 01.30 WIB.

Kelebihan: Program Potret Menembus Batas mengangkat tema tentang *budaya (culture)*. Di setiap episode selalu menyajikan topik yang berbeda, dibahas secara mendalam, dan menarik. Dari konsep tersebut, penonton tidak akan merasa bosan untuk melihat program Potret Menembus Batas di episode-episode selanjutnya.

Kekurangan: Karena jam tayang yang terlalu malam, yang menonton pun hanya orang-orang yang suka begadang. Dan hari tayang hanya sehari, padahal topik yang dibahas sangat mendidik.

2. Komunitas Unik

Sinopsis: Komunitas Unik merupakan sebuah program acara tentang komunitas-komunitas masyarakat yang dianggap unik. Acara ini dipandu oleh 1 host yang akan memberi informasi kepada publik tentang sebuah komunitas yang tengah menjadi topik kontroversi di masyarakat. Program ini tayang di TRANS7 setiap hari Kamis jam 00.15 WIB.

Kelebihan: Komunitas Unik membahas tentang komunitas-komunitas yang dianggap unik. Acara ini mengurai dimensi kontroversi dalam ajaran atau tradisi dari sebuah komunitas. Memberi pemahaman dan mengembalikan rasionalitas publik pada pemikiran yang sehat.

Kekurangan: Jam tayang terlalu malam dan juga hari tayang hanya sehari karena program ini wajib ditonton oleh semua kalangan masyarakat. Agar masyarakat tidak memandangi sebelah mata kepada komunitas-komunitas unik yang ada di negeri ini.

Dari komparasi program diatas, penulis terinspirasi untuk membuat sebuah karya berformat *feature dokumenter* dengan judul “BERTAHAN Di JALURKU”. Dalam program ini lebih menonjolkan tentang sisi lain dari kehidupan sosial masyarakat. Keberadaan Band Indie ini dianggap kontroversial dan kini semakin terpinggirkan. Topik yang akan dibahas penulis dalam program ini adalah Band Indie yang ada di Semarang.

Crew Produksi

- PRODUSER : Lutfia Amatul F.
- PENGARAH LAPANGAN : Erik
- REPORTER : Cahya Ramadhani
- CAMERA PERSON 1 : Lutfia Amatul
- CAMERA PERSON 2 : Erik
- BOOMER : Lidom
- PENCATAT ADEGAN : Cahya Ramadhani
- DUBBER : Momon
- EDITOR : Lutfia Amatul F
- ASISTEN EDITOR : Dimas
- ANIMASI GRAFIS : Dimas

Narasumber

- Petra Wewra, pelaku band indie semarang, faunder Valetna Record
- Sela, personil Serempet Gudal (SEREAL)
- Rezky, drummer Gold Thief

4. Implementasi Karya

Print out karya





Positioning Karya

Program feature dokumenter yang berjudul “Bertahan di Jalurku” ini membahas tentang eksistensi dan dedikasi band indie. Program feature dokumenter ini memiliki perbedaan dengan program acara lain, karena program ini membahas tentang suatu hobi yang menghasilkan karya. Program ini berdurasi ± 30 menit yang disegmentasikan ke remaja dan dewasa. Dalam pembuatan program ini penulis berperan sebagai reporter *on the spot and off the screen* dan juga *Off the Spot and Off the Screen* artinya reporter tidak berada di lokasi kejadian atau peristiwa dan juga tidak tampil di layar televisi. Reporter hanya mengisi suara (*voicer*). Dalam pengemasannya, terdapat kelebihan dan kekurangan, antara lain:

Kelebihan Khusus Karya

Karya produksi program feature dokumenter ini memiliki beberapa kelebihan dari sisi kreatifitas maupun materinya. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

- Tema yang diangkat cukup menarik karena akan dibahas secara mendalam dan mengungkap sisi lain dari band indie ini.
- Kamera yang digunakan adalah DSLR Canon EOS 60D yang menghasilkan gambar lebih jernih.

- Tema yang diangkat sangatlah menarik, sehingga menambah informasi dan menjadi tayangan yang edukatif bagi khalayak.
- Pemilihan lokasi produksi yang cukup mewakili isi naskah sehingga memperkuat suasana setiap adegan.
- Narasumber yang mudah di loby dan berbaik hati, sehingga memudahkan untuk melakukan produksi di beberapa lokasi.
- Banyaknya dukungan dari berbagai pihak, sehingga proses produksi semakin tidak dipersulit.

Keuntungan Karya Bagi Khalayak

Karya produksi feature dokumenter ini memiliki keuntungan bagi khalayak, diantaranya :

- Tema yang diangkat sangatlah menarik, sehingga menambah informasi dan menjadi tayangan yang edukatif bagi khalayak.
- Menginspirasi khalayak untuk memotivasi dari eksistensi dan dedikasi band indie yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dapat menghasilkan karya-karya yang bahkan bisa lebih bagus dari band yang ikut major label.
- Dari tema ini khalayak memperoleh informasi adanya citra positif dari band indie yang tidak hanya sekedar melakukan kegiatan yang membuang-buang waktu, tetapi dapat juga dijadikan sebagai penyuar masyarakat dalam hal sosial.

SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Kekuatan Karya (*Strengths*)

- Konsep yang ada pada program acara ini sangat menarik yakni membahas mengenai band indie yang dibahas secara mendalam dan mengungkap sisi lain dari band indie ini.
- Mempunyai kekuatan pada narasi tanpa adanya host sehingga khalayak masih dapat menerima informasi dengan baik.
- Program acara feature dokumenter ini sangat dibutuhkan oleh khalayak karena menginspirasi memotivasi dari eksistensi dan dedikasi band indie yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat, dapat menghasilkan karya-karya yang bahkan bisa lebih bagus dari band yang ikut major label.

Kelemahan Karya (*Weakness*)

- Banyak terjadi blur pada gambar yang disebabkan kurangnya kejelian kameraman.
- Walaupun variasi *angle* gambar cukup banyak, tetapi objek hanya sedikit sehingga terkesan diulang-ulang pada *video packaging*.
- Terdapatnya suara *noise* saat pengambilan proses produksi sehingga kurang nyaman didengar.
- Tune In program acara Bertahan Di Jalurku kurang menarik karena keterbatasan spesifikasi laptop dalam proses *rendering*.

Kesempatan Karya (*Opportunities*)

Penulis yakin, program acara feature dokumenter Bertahan Di Jalurku ini memiliki potensi yang besar untuk diterima oleh khalayak sebagai program acara televisi yang menarik dan memberi wawasan luas, yaitu memberikan informasi dan inspiratif mengenai dunia band indie khususnya yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Konsep pada acara ini juga menarik dan belum ditemui pada stasiun televisi nasional yaitu membahas mengenai sisi lain band indie.

Ancaman Karya (*Threats*)

- Program acara feature dokumenter Bertahan Di Jalurku ini harus ada perkembangan dari sisi teknik, konsep dan peralatan agar menghasilkan produk program acara yang berkualitas dan terus diminati oleh khalayak.
- Walaupun konsep pada program acara ini menarik, tetapi jika tidak adanya inovasi maka akan menimbulkan kejenuhan bagi khalayak.

Prospek

Dilihat dari segi Positioning dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities and Threats*) diatas, program acara Bertahan Di Jalurku yang diciptakan oleh penulis ini mempunyai banyak kelebihan dan manfaat bagi khalayak, yakni salah satunya menginspirasi dari sudut eksistensi dan dedikasi band indie yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Diharapkan masyarakat tidak memberikan pencitraan yang buruk bagi band indie.

Karya Pendukung dan Strategi Promo

Dalam era digital sekarang, semua informasi lebih cepat *up to date* melalui internet dan mudah diakses oleh khalayak melalui telepon genggam / *handphone*. Hal inilah yang membuat penulis menjadikan internet sebagai media promosi program acara “Bertahan di Jalurku”

- Facebook
Sebagai situs jejaring sosial terpopuler didunia nomor satu, *facebook* adalah media sosial paling ampuh untuk dijadikan sebagai media promosi program Bertahan Di Jalurku. Hanya dengan menggunakan fitur ‘*like*’, khalayak dapat memperoleh informasi mengenai topik yang dibahas di minggu ini serta minggu depan, perubahan jam tayang.
- Twitter
Twitter merupakan media sosial yang sedang ‘naik daun’ menyaingi *facebook*. Khalayak yang ingin memperoleh informasi mengenai program acara Bertahan Di Jalurku dapat menjadi ‘*follower*’ pada akun @BertahanDiJalurku_brcv.
- Youtube
Media Youtube adalah media paling ampuh untuk digunakan sebagai media promosi dalam bentuk video, yakni dengan mengunduh video promo program atau trailer Bertahan Di Jalurku.
- Blackberry Messenger
Pengguna *Blackberry* di Indonesia adalah terbanyak dikawasan Asia Pasifik. Hal ini yang menginspirasi penulis mempromosikan program

acara Bertahan Di Jalurku dengan mengirimkan pesan melalui *Blackberry Messenger* atau pesan beruntun kepada seluruh khalayak di *friendlist*, kemudian khalayak yang menerima pesan tersebut akan melanjutkan pesan kepada khalayak yang lain.

Poster

Penulis membuat design poster program acara Bertahan Di Jalurku untuk promo:



5. Penutup

Rekomendasi

Membuat sebuah program feature dokumenter dibutuhkan persiapan yang matang. Makadari itu, bagi khalayak yang ingin membuat program feature dokumenter sejenis sebaiknya harus mempersiapkan

konsep terlebih dahulu. Dalam hal teknik reportase, data yang didapat dan narasumber harus berkompeten. Karena program feature dokumenter dibuat berdasarkan data atau fakta yang akurat dan lengkap, tidak boleh terdapat unsure fiksi atau karangan di dalamnya. Tahap pra produksi, penulis mengumpulkan materi dan data yang akurat. Tahap produksi, penulis melakukan wawancara dengan narasumber. Dan pada tahap pra produksi, penulis membuat naskah berdasarkan materi yang didapat. Sebaiknya untuk khalayak yang ingin membuat program feature dokumenter sejenis, perbanyaklah *stockshoot* adegan agar pada saat proses editing tidak terdapat *jumping* gambar. Apabila semua *crew* melakukan tahap dari pra produksi hingga paska produksi dengan kerja sama tim yang baik didukung dengan komunikasi yang baik, penulis yakin hasil karya akan dapat memuaskan.

6. Daftar Pustaka

- Arifin S. Harahap, M.Si, Drs. (2007).
Jurnalistik Televisi: Teknik Membaca dan Menulis Berita.
Jakarta: Indeks.
- Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A.
Teknik Penulisan Feature
- Indrajaya, Doddy Permadi, M.Si, Drs. (2001). *Buku Pintar Televisi*.
Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar Muda, Deddy. (2003).
Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional. Bandung:
Remaja Rosda Karya.
- Kristanto, Purnawan. (2008). *Teknik Wawancara*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.
- Kurnia, Sentiawan Sentana. (2004).
Jurnalisme Investigasi. Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia.
- Sareb Putra, M. Masri. (2006).
Teknik Menulis Berita & Feature.
Jakarta: Indeks.
- Sumadiria, AS. Harris. (2004).
Menulis Artikel dan Tajuk Rencana, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional. Bandung:
Simbiosis Rekatama Media.
- Yosef, Jani. (2009). *To Be A Journalist*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://indiebaturaja/2011/06/pengertian-indie-band.html>
- Tiarafm Sampang, 2012